

# Pengaruh Jenis Kelamin dan Usia terhadap Kecenderungan Berwisata Selama Pandemi COVID-19

Rini Hudiono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

## ARTICLE INFO

Article history:

Received 13 July 2022

Received in revised form 20  
Juli 2022

Accepted 21 July 2022

Available online 4 August  
2022

Kata Kunci:

Usia, Jenis Kelamin, Wisata,  
Covid-19

## ABSTRAK

Munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia sejak Maret 2020 membawa dampak yang sangat signifikan bagi seluruh sektor kehidupan. Salah satunya sektor pariwisata yang terkena dampak cukup besar, dimana seluruh kegiatan industri pariwisata harus dihentikan. Beberapa studi kasus menyatakan bahwa beberapa masyarakat yang berusia dibawah 25 tahun dan perempuan cenderung senang melakukan kegiatan wisata, akan tetapi hal tersebut terkendala dengan penyebaran Covid-19 yang terus memakan korban. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin dan usia terhadap kecenderungan berwisata selama masa pandemi COVID-19. Teknik pengambilan sampel adalah random probability sampling menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan variabel bebas atau variabel independen ada dua variabel yaitu Jenis Kelamin (X1) dan (X2) adalah usia dan Kecenderungan Berwisata (Y). Hasil penelitian diperoleh Usia dan Jenis Kelamin berpengaruh secara signifikan secara positif terhadap kecenderungan berwisata selama masa pandemi COVID-19. Semakin tua usia orang tersebut maka semakin cenderung orang tersebut dalam melakukan kunjungan wisata dan sebaliknya. Sementara itu, Nilai positif pada jenis kelamin menunjukkan adanya perbedaan jumlah responden yang cenderung melakukan kunjungan wisata dimana jumlah pengunjung perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pengunjung oleh laki-laki selama masa pandemi COVID-19.

## ABSTRACT

The emergence of the Covid-19 pandemic in Indonesia since March 2020 has had a very significant impact on all sectors of life. One of them is the tourism sector which is quite affected, where all tourism industry activities must be stopped. Several case studies state that some people under the age of 25 and women tend to enjoy doing tourism activities, but this is constrained by the spread of Covid-19 which continues to take its toll. Therefore, the purpose of this study was to determine the effect of gender and age on travel tendencies during the COVID-19 pandemic. The sampling technique was random probability sampling using multiple linear regression analysis. While the independent variables or independent variables there are two variables, namely gender (X1) and (X2) are age and Travel Tendency (Y). The results showed that Age and Gender had a significant positive effect on the tendency to travel during the COVID-19 pandemic. The older the person's age, the more likely that person is to make tourist visits and vice versa. Meanwhile, the positive value for gender shows that there is a difference in the number of respondents who tend to make tourist visits where the number of female visitors is more than the number of visitors by men during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Age, Gender, Travel, Covid-19

## Pendahuluan

Munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia sejak Maret 2020 membawa dampak yang sangat signifikan bagi seluruh sektor kehidupan. Salah satunya sektor pariwisata yang terkena dampak cukup besar, dimana seluruh kegiatan industri pariwisata harus dihentikan. Hal ini dilakukan untuk mendukung program pemerintah bekerja dari rumah atau *work from home* selama pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB (Mungkasa, 2020). Penerapan aturan jaga jarak dan menghindari adanya kerumunan, mengharuskan Indonesia untuk memberlakukan larangan melakukan perjalanan baik di dalam negeri maupun ke luar negeri. Kebijakan ini menyebabkan sejumlah bandara, stasiun, dan terminal menghentikan kegiatannya. Tidak hanya bandara yang menghentikan kegiatannya, sebagian besar daya

<sup>1</sup> Corresponding author.

E-mail: rini.hudiono@uksw.edu

tarik wisata pun harus menghentikan kegiatannya. Sektor-sektor penunjang industri pariwisata seperti hotel, restoran, dan UMKM juga merasakan dampaknya secara langsung, dimana mereka terpaksa tutup akibat tidak adanya wisatawan yang datang.

Pada tanggal 5 Juni 2020, pemerintah telah meresmikan pemberlakuan kebijakan new normal. Hal ini ditandai dengan dikeluarkannya keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Penularan Covid-19. Setelah kebijakan PSBB, pemerintah mencanangkan kebijakan baru, yaitu kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) adalah penerapan tatanan kehidupan yang baru untuk menjaga produktivitas selama masa Pandemi COVID-19 dengan menerapkan berbagai upaya untuk pencegahan penularannya. AKB dilaksanakan diharapkan agar kembali berjalannya roda perekonomian, dimana seluruh lapisan masyarakat diperbolehkan kembali melakukan kegiatan ekonomi, tetapi harus beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang ada. Seluruh kegiatan harus berpedoman kepada peraturan yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan penerapan protokol kesehatan juga berlaku untuk sektor industri pariwisata, yang mana berpotensi menimbulkan keramaian.

Studi kasus untuk penelitian dilakukan kepada wisatawan Indonesia berdasarkan usia. Hal ini karena di Indonesia, sebagian besar perjalanan wisata dilakukan oleh kelompok umur lebih muda (yaitu wisatawan yang berumur kurang dari 25 tahun) dengan jumlah mencapai sekitar 21,8 persen pada tahun 2014 dan proporsinya cenderung meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang berkisar 21,1 persen (Kemenpar, 2014). Meski mengalami peningkatan, sedikit informasi tentang kecenderungan melakukan kunjungan wisata oleh wisatawan usia muda. Padahal kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan usia lebih muda mempunyai potensi pasar dengan pertumbuhan yang besar, karena populasi pelajar atau mahasiswa yang terus bertambah, pendapatan secara materi yang mulai meningkat dikalangan anak muda juga perubahan pola pikir wisatawan usia muda saat ini dengan menganggap sebuah perjalanan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan mereka untuk menambah wawasan kebudayaan selain untuk menikmati daya tarik di destinasi tujuan. Selain itu pengetahuan tentang motivasi wisatawan muda sangat penting untuk memprediksi pola perjalanan masa depan dan memungkinkan pemasar tujuan untuk merencanakan dan melaksanakan strategi pemasaran yang efektif (Sari, 2018). Menurut Readi *et al.* (2021), kebanyakan anak diusia muda lebih menyukai *physically activities* seperti mengunjungi situs-situs bersejarah, trekking di bukit atau gunung dan berjalan-jalan untuk membeli oleh-oleh.

Selain itu, jenis kelamin juga dianggap sebagai salah satu kecenderungan dalam berwisata. Hasil penelitian yang diteliti oleh Hasanah (2019), yang penelitiannya menyebutkan bahwa pada objek wisata komersial pada umumnya yang paling banyak melakukan kunjungan yaitu perempuan setelah melakukan penelitian banyak perempuan yang melakukan kunjungan wisata sebanyak 61% sedangkan laki-laki 39%. Ia menyebutkan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata. Pada perempuan berwisata untuk membawa anak-anaknya untuk bermain serta berlibur maka dari itu perempuan cenderung lebih banyak berwisata dibandingkan dengan laki-laki. Laki-laki yang melakukan kunjungan wisata sangat sedikit dibandingkan dengan penduduk perempuan karena hobby dari laki-laki tidaklah berwisata dan lebih cenderung untuk bekerja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka disimpulkan terkait tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin dan usia terhadap kecenderungan berwisata selama masa pandemi COVID-19.

## Metode

---

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif (Fadli, 2021). Sesuai dengan metode penelitian tersebut, maka penelitian ini membandingkan perbedaan jenis kelamin dan usia terhadap kecenderungan untuk berwisata melalui penyebaran kuesioner dan disajikan secara deskriptif. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik pengambilan *probability sampling* (pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel) menggunakan random sampling. *Random probability sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Sari, 2018). Peneliti memilih *sampling* ini karena anggota populasi homogen (sejenis) yaitu memiliki sifat atau keadaan yang sama. Sampel diperoleh peneliti dari hasil penyebaran kuisisioner secara daring sehingga didapat jumlah responden sebanyak 655 orang.

Variabel terikat atau variabel dependen pada penelitian ini adalah Kecenderungan Berwisata (Y). Sedangkan variabel bebas atau variabel independen ada dua variabel yaitu Jenis Kelamin (X<sub>1</sub>) dan (X<sub>2</sub>) adalah usia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang akan digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang mana hipotesis yang akan diuji sebagai berikut. H<sub>1</sub> : β<sub>i</sub> = 0. Artinya, variabel Jenis Kelamin dan Usia berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan berwisata selama masa pandemi COVID-19.

H<sub>2</sub> : β<sub>i</sub> = 0. Artinya, variabel Jenis Kelamin berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan berwisata selama masa pandemi COVID-19.

H<sub>3</sub> : β<sub>i</sub> = 0. Artinya, variabel Usia berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan berwisata selama masa pandemi COVID-19.

Oleh karena itu, itu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini maka digunakan rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \varepsilon \tag{1}$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Kecenderungan Berwisata)

β<sub>0</sub>, β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub> : Koefisien

X<sub>1</sub> : Variabel Independen ke-1 (Jenis Kelamin)

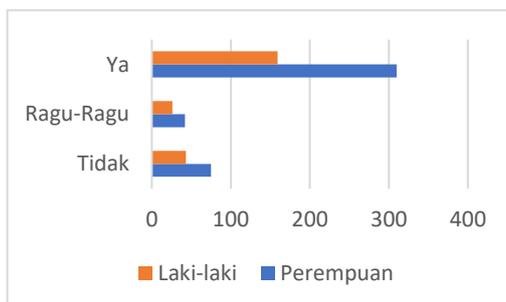
X<sub>2</sub> : Variabel Independen ke-2 (Usia)

ε : Galat atau Error

## Hasil dan Pembahasan

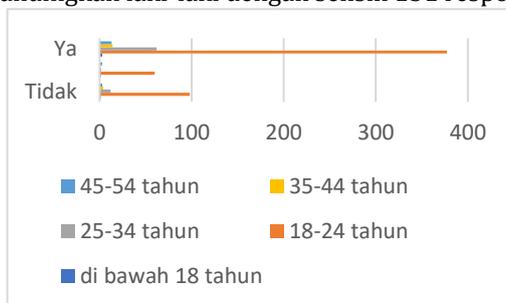
### 3.1 Analisis Deskriptif

Jumlah responden yang diperoleh peneliti adalah sebanyak 655 orang dari berbagai latar belakang. Berdasarkan tujuan penelitian yang akan diteliti, peneliti melakukan analisis deskriptif untuk variabel jenis kelamin dan usia terhadap kecenderungan berwisata dengan menyajikan diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Jenis kelamin terhadap Kecenderungan Berwisata

Berdasarkan Gambar 1., terlihat bahwa perempuan dengan cenderung berwisata selama masa pandemi (310 responden) dibandingkan laki-laki dengan selisih 151 responden.



Gambar 2. Diagram Usia terhadap Kecenderungan Berwisata

Berdasarkan diagram yang disajikan pada gambar 2. Menunjukkan bahwa mayoritas orang yang berusia 18 sampai 24 tahun cenderung ber wisata dibandingkan dengan kategori umur lainnya.

### 3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

#### a. Uji Simultan (Uji F)

Diperoleh uji simultan (F) pada penelitian ini, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 34,548 dengan angka signifikansi sebesar 0.024. Nilai tersebut terbukti lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang sebesar 5% atau 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji simultan (uji F) dimana  $Sig.=0.024 < \alpha =0,05$  merupakan Tolak  $H_1 : \beta_i = 0$ . Artinya, variabel Jenis Kelamin dan Usia berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan berwisata selama masa pandemi COVID-19.

#### b. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel independen yaitu Jenis Kelamin ( $X_1$ ) dan Usia ( $X_2$ ).

**Tabel 1.**  
Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	Koefisien	Sig	Kesimpulan
Konstanta	2,536		
Jenis Kelamin	0,029	0,02	Signifikan
Usia	0,049	0,00	Signifikan

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kedua variabel bebas (jenis kelamin dan usia) lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi  $\alpha =0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_{1,2} : \beta_i = 0$  ditolak secara parsial. Artinya, variabel Jenis Kelamin dan Usia berpengaruh signifikan secara parsial. Selain itu, dapat terlihat bahwa nilai koefisien untuk kedua variabel bernilai positif. Maka dapat dikatakan bahwa Jenis Kelamin dan Usia berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecenderungan berwisata selama masa pandemi COVID-19.

#### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,46. Artinya, variabel independen (Jenis Kelamin dan Usia) mampu menjelaskan variabel dependen (Kecenderungan Berwisata) sebesar 46% dan 54% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. Didapatkan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = 2,536 + 0,029X_1 + 0,049X_2 + \varepsilon$$

### 3.3 Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kecenderungan Berwisata

Pada penelitian ini, Jenis Kelamin berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kecenderungan berwisata. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2019) yang menyebutkan bahwa jenis kelamin yang cenderung ingin melakukan kunjungan wisata adalah perempuan sebanyak 61% dibandingkan laki-laki. Umumnya, perempuan berwisata bersama anak-anaknya untuk bermain. Selain itu, selama masa pandemi perempuan yang mengawasi atau menemani anak-anak dirumah merasa bosan dan membutuhkan hiburan salah satunya berkunjung untuk berwisata.

Perempuan terlepas dari muda, tua, lajang, menikah ataupun janda terbukti lebih suka dan karenanya sering melakukan kunjungan wisata atau liburan ketimbang laki-laki. Menurut *The American Consumer*, dalam sebuah hubungan laki-laki dan perempuan, yang lebih banyak merencanakan detail perjalanan, merekomendasikan destinasi favorit kepada kerabat ataupun senang melakukan riset dalam melakukan wisata adalah perempuan. Perempuan juga suka melakukan kunjungan wisata dengan teman-teman perempuannya, tanpa merasa harus ada laki-laki di kelompok itu. Dalam 6 tahun belakangan ini, terdapat kenaikan hingga 230% di mana kelompok perempuan pergi melakukan wisata tanpa laki-laki. Menurut grup peneliti Yesawich, Pepperdien, Brown & Russell, 87% perempuan pergi melakukan kunjungan wisata untuk melihat pemandangan indah, sementara laki-laki hanyalah 72%.

Mayoritas wisatawan di dunia ternyata bukan laki-laki dewasa, melainkan perempuan berusia sekitar 40-an. Sementara itu, menurut kebanyakan agen travel di Amerika Serikat, pelanggan terbesar mereka bukanlah laki-laki, melainkan perempuan yang berusia di antara 25-39 tahun. Ditambahkan lagi, lebih banyak perempuan yang melakukan solo-melakukan kunjungan wisata atau melakukan kunjungan wisata sendirian dibandingkan laki-laki, yaitu sebanyak 73%. Biasanya perempuan cenderung berwisata

sendirian karena dua alasan: mereka menjunjung tinggi kemandirian dan merasa bahwa mereka cukup kompeten secara intelektual untuk berpetualang sendirian.

### 3.4 Pengaruh Usia Terhadap Kecenderungan Berwisata

Berdasarkan hasil model yang diperoleh bahwa usia berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecenderungan berwisata. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Giantinus (2018) yang menyebutkan bahwa usia memiliki pengaruh signifikan positif terhadap keinginan berwisata. Usia merupakan salah satu alasan yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam berkunjung ke tempat wisata yang diinginkan. Selain itu, usia yang semakin dewasa mencerminkan kemampuan dalam memilih tempat wisata yang bermanfaat dan memiliki keuntungan untuk orang-orang disekitarnya. Begitu besarnya pengguna internet saat ini yang difasilitasi oleh Smartphone.

Hasil studi *Singapore Tourism Board* menyatakan bahwa wisatawan usia lebih tua lebih suka mencari pengalaman baru, unik, otentik dan personal. Mereka sangat percaya pada ulasan-ulasan wisata terutama pada media sosial. Pada poin inilah wisata berbasis masyarakat bertemu dengan tren pasar. Desain wisata yang mengedepankan keintiman interaksi masyarakat desa dengan para wisatawan serta keunikan desa menjadi daya tarik bagi wisatawan. Masih menurut *Singapore Tourism Board*, wisatawan Indonesia mudah terpengaruh oleh pengalaman orang lain.

Wisatawan diusia lebih tua adalah konsumen wisata yang sangat potensial. Selain jumlah yang besar, karakter mereka secara tidak langsung sangat mendukung proses promosi. Karenanya, pengelola wisata dituntut untuk mengikuti keinginan dan harapan pengunjung wisata. Kasali (2018), menyebutkan bahwa ekonomi sekarang ini telah berubah menjadi *Esteem Economy* dari *leisure economy* pada era sebelumnya. Perubahan tersebut berimbas terhadap perubahan perilaku berwisata, dari hanya menikmati waktu senggang dengan kumpul-kumpul bersama teman atau keluarga yang biasa disebut dengan wisata *sun, sand, and sea*, berubah menjadi mencari pengalaman (*experiences*) terutama selama masa pandemic dengan unsur ingin melepas penat yakni melakukan aktivitas kunjungan wisata. Perubahan perilaku berwisata tersebut disebabkan oleh kebanyakan manusia sekarang ini yang sudah ketagihan terhadap gadget terutama smartphone yang sudah menjadi kebutuhan pokok diluar sandang, pangan dan papan.

## Simpulan dan Saran

---

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diulas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa selama masa pandemi COVID-19, Usia dan Jenis Kelamin berpengaruh secara signifikan secara positif terhadap kecenderungan berwisata. Semakin tua usia orang tersebut maka semakin cenderung orang tersebut dalam melakukan kunjungan wisata dan sebaliknya. Sementara itu, Nilai positif pada hasil penelitian jenis kelamin terhadap kecenderungan kunjungan wisata selama masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa adanya perbedaan jumlah responden yang cenderung melakukan kunjungan wisata antara laki-laki dan perempuan yaitu jumlah pengunjung perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pengunjung oleh laki-laki.

Adanya keterbatasan penelitian yang menimbulkan saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Hal ini diharapkan mampu melengkapi kekurangan dan keterbatasan penelitian saat ini. Adapun saran untuk penelitian ini sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa semakin tua seseorang maka semakin cenderung orang tersebut untuk melakukan kunjungan wisata selama masa pandemi COVID-19. Diharapkan bahwa pihak pengelola destinasi objek wisata atau pemerintah untuk memaksimalkan protokol kesehatan yang mendukung pencegahan penyebaran COVID-19 seperti pemasangan wastafel cuci tangan atau penyediaan handsanitizer di berbagai titik kawasan objek wisata, melakukan himbauan rutin kepada wisatawan untuk tetap menjaga jarak dan menggunakan masker selama beradai di kawasan objek wisata. Mengingat COVID-19 cenderung menyebar dan menular kepada orang yang berusia lebih tua. Selain itu, pihak destinasi wisata juga perlu memperhatikan wahana yang disediakan agar menarik wisatawan termasuk selama masa pandemi baik untuk perempuan dan laki-laki.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah faktor yang berkaitan dengan kecenderungan untuk melakukan wisata termasuk faktor-faktor yang berkaitan mengenai penyebaran COVID-19 terhadap keinginan untuk berwisata seperti jenis pekerjaan, tingkat stress selama masa pandemi, dan berbagai faktor lainnya yang dianggap dapat dijadikan sebagai variabel bebas. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk melakukan metode analisis lainnya seperti Structural Equation Modelling (SEM)

ataupun regresi logistik kemudian dibandingkan dengan regresi linear sederhana untuk melihat keakuratan koefisien determinasi dari metode analisis tersebut.

## Daftar Rujukan

---

- Cahyanto, I., Wiblshauer, M., Pennington-Gray, L., & Schroeder, A. (2016). The dynamics of travel avoidance: The case of Ebola in the US. *Tourism Management Perspectives*, 20, 195–203.
- Chien, P. M., Sharifpour, M., Ritchie, B. W., & Watson, B. (2017). Travelers' health risk perceptions and protective behavior: A psychological approach. *Journal of Travel Research*, 56(6), 744–759.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Gamp, M., Schupp, H. T., & Renner, B. (2018). Risk perceptions after receiving multiple risk feedback. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 44(9), 1350–1363.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 2016. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Giantinus. (2018). *Preferensi wisatawan terhadap kunjungan wisata di Kusuma Agrowisata Kota Batu Jawa Timur: Peer Review*.
- Hasanah, M., & Satrianto, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 931–938.
- Kasali, R. (2007). Manajemen periklanan konsep dan aplikasinya. *Jakarta: Pusaka Utama Grafiti*.
- Lestari, N. (2018). *Pengaruh love of money dan machiavellian terhadap kecenderungan fraud accounting dalam penggunaan dana desa dengan moralitas individu sebagai variabel moderating*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari rumah (working from home/WFH): menuju tatanan Baru era pandemi Covid 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126–150.
- Neuburger, L., & Egger, R. (2021). Travel risk perception and travel behaviour during the COVID-19 pandemic 2020: A case study of the DACH region. *Current Issues in Tourism*, 24(7), 1003–1016.
- Pariwisata, K. (2014). *Statistik profil wisatawan nusantara (Profil penduduk indonesia yang melakukan perjalanan)*. Jakarta (ID): Pusat Data dan Informasi.
- Priambodo, M. P. (2015). Implementasi kebijakan ekonomi pariwisata dan perwujudan pemberdayaan masyarakat di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 7(2), 27–34.
- Readi, A. F., Christina, J., Rahmanita, M., & Asmaniati, F. (2021). Studi eksplorasi potensi pariwisata kreatif kawasan hutan mangrove Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2), 151–158.
- Sari, D., Kusumah, A. H. G., & Marhanah, S. (2018). Analisis faktor motivasi wisatawan muda dalam mengunjungi destinasi wisata minat khusus. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 1(2), 11–22.
- Sinaga, O. S., Candra, V., & Putri, D. E. (2020). Peran fasilitas dan harga untuk mendorong minat berkunjung dalam situasi covid 19 (Studi pada Taman Hewan Kota Pematangsiantar). *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 431–438.
- Talipi, S. B., & Moniaga, V. R. B. (2018). Kontribusi ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga (Studi kasus: pengrajin kerawang di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo). *Agri-sosioekonomi*, 14(1), 271–278.